

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasal 39 (1) dan (2) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

- (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sangat erat kaitannya dengan permasalahan pendidikan yang kian marak. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS khususnya di kelas V B SD Negeri Gumuruh 9 Kota Bandung

Tahun Pelajaran 2011-2012. Hasil belajar tersebut tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar IPS Kelas VB SDN Gumuruh 9 Bandung**

No.	Ulangan Harian ke-	KKM	Persentase Ketercapaian KKM	Ket
1	1	70	37,5%	
2	2	70	30%	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa ketercapaian KKM untuk pelajaran IPS masih terlalu jauh. Secara nasional pembelajaran dianggap tuntas apabila ketercapaian KKM minimal 75%. Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar IPS peserta didik masih perlu peningkatan.

Hal ini merupakan tantangan khususnya bagi para guru untuk mencari salah satu model yang tepat agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan peserta didik yang masih menganggap sulit terhadap mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang matang dan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Ketidakberhasilan pembelajaran yang ditandai adanya kesulitan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan itu tidaklah mutlak semua penyebabnya terletak pada guru. Sesuai dengan pendapatnya Ruseffendi (1991:7) menjelaskan sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu

“faktor dalam: kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan anak, minat anak, serta faktor luar: model penyajian materi mengajar, pribadi dan cara guru mengajar, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.”

Sesuai dengan pendapat di atas, seorang guru haruslah menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih bermakna. Seorang guru pun dituntut untuk selalu mengikuti ilmu pengetahuan, menambah wawasan khususnya dalam berbagai metode mengajar yang telah berkembang saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan metode mengajar dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul **“Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Para Tokoh Pahlawan pada Masa Penjajahan Belanda (PTK pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gumuruh 9 Kecamatan Batununggal Kota Bandung)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang materi perjuangan para tokoh dengan media gambar.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang materi perjuangan para tokoh dengan media gambar.
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang materi perjuangan para tokoh dengan media gambar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran tentang:

1. Perencanaan pembelajaran tentang materi perjuangan para tokoh dengan media gambar.
2. Pelaksanaan pemahaman pembelajaran tentang perjuangan para tokoh dengan media gambar.
3. Hasil belajar siswa tentang materi perjuangan para tokoh dengan media gambar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran IPS yang lebih menarik, dan menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya memperoleh pemahaman akan konsep IPS yang akan berguna bagi kehidupannya.
2. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
3. Bagi sekolah, diharapkan temuan PTK ini menjadi masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembendaharan.
4. Bagi Dinas Pendidikan, meningkatkan prestasi pendidikan di Kota Bandung.

5. Bagi UPI, sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru secara profesional.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini disusun untuk menghilangkan kekurangan makna atau kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan cara memerlukan alat bantu dengan media gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya.
2. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang berlaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
3. Hasil belajar merupakan suatu konsep yang sifatnya umum yang didalamnya terdapat apa yang disebut prestasi belajar. Hasil belajar dan prestasi belajar merupakan dua hal yang erat kaitannya.
4. Pembelajaran melalui media gambar adalah pemahaman terhadap media gambar yang merupakan metode yang digunakan agar siswa memahami materi peta lingkungan. Secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.